



PT. GAMILA BUANA NUSANTARA

Industrial Equipment, Logistic & IT Consultant

Office : Ruko Arana IX.2 No.45, Harapan Indah, Bekasi Barat

Workshop : Jl. Raya Narogong KM.18 No. 35A, Cileungsi, Bogor

Telp : +62-812-9659-1638

Email : gbn.company.official@gmail.com

Nomor : 0085/UN.GBN/XII/2025

22 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Undangan Pembicara

Yth. Ibu Dr. Mega Waty S.T., M.T

di tempat

Sehubungan dengan akan diselenggarakan pelatihan untuk karyawan PT Gamila Buana Nusantara, dengan hormat kami mengajukan permohonan kepada Bu Dr. Mega Waty S.T., M.T sebagai Pembicara pada :

Hari, tanggal : Senin, 05 Januari 2026

Pukul : 13.30 s.d 14.30 WIB

Tempat : Via Webinar G-Meet Online

Tema : Supply Chain dalam Proyek Konstruksi

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

HAPPY JESSICA PUTRI WANDANI

SERTIFIKAT PENGHARGAAN



Diberikan kepada

Dr. Mega Waty S.T., M.T

Atas partisipasinya sebagai Pembicara
dalam pelatihan PT Gamila Buana Nusantara
dengan materi

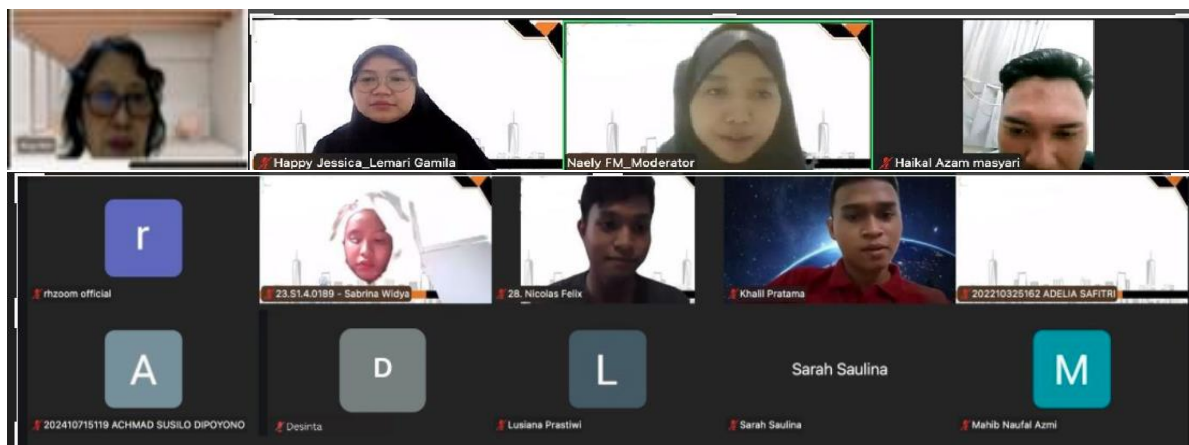
SUPPLY CHAIN DALAM PROYEK KONSTRUKSI

WEBINAR
05 JANUARI 2026



HAPPY JESSICA PUTRI WANDANI

PENANGGUNG JAWAB WEBINAR



Daftar Kehadiran

No	Nama	Jabatan
1	Happy Jessica Putri Wandani	PJ Webinar
2	Khoirunnisa	Admin Purchasing
3	Naely	SPV Purchasing
4	Haikal	Business Deveopment
5	Sabrina Widya	Admin Digital Marketing
6	Nicholas Felix	Staff Digital Marketing
7	Khalil Pratama	Staff Digital Marketing
8	Adelia Safitri	Staff Digital Marketing
9	Achmad Susilo Dipoyono	Staff Logistic
10	Desinta	Staff Logistic
11	Lusiana Pratiwi	HR
12	Sarah Saulina	Staff HR
13	Mahib Naufal Azmi	Staff HR

SUPPLY CHAIN PROYEK KONSTRUKSI

- Mega Waty

-
- Industri konstruksi dianggap sebagai industri yang memiliki tingkat fragmentasi tinggi. Industri konstruksi terdiri dari ribuan perusahaan yang kurang saling berkomunikasi dan membina hubungan, padahal mereka seringkali terlibat dalam proyek-proyek konstruksi yang memiliki keberulangan yang cukup tinggi.

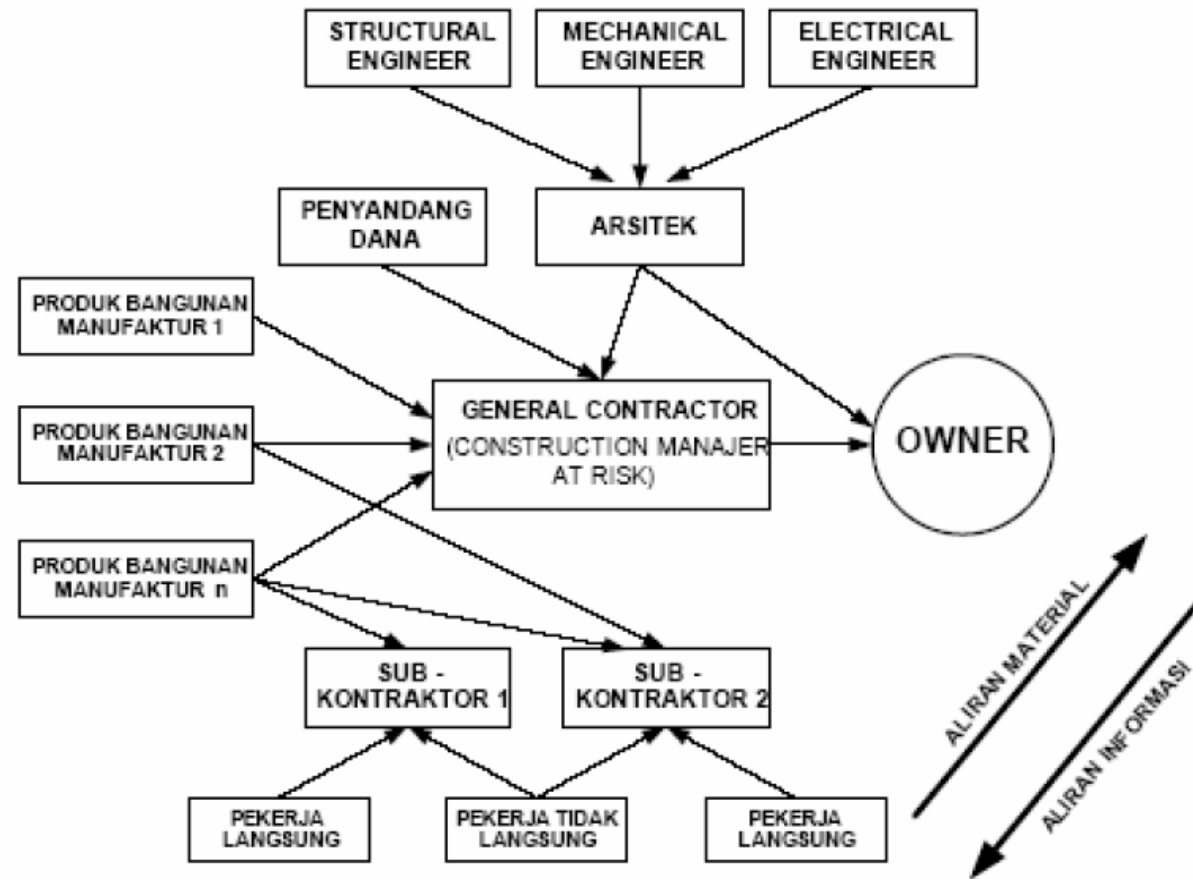
-
- Meningkatnya biaya pelaksanaan, keterlambatan, konflik dan perselisihan, merupakan contoh permasalahan yang berawal dari fragmentasi, hingga industri konstruksi dikenal sebagai industri yang tidak efisien
 - Keterlibatan berbagai kontraktorspesialis, subkontraktor, *supplier*, bahkan industrimanufaktur dalam suatu rangkaian proses konstruksi,menunjukkan terpecah-pecahnya suatu proyekkonstruksi ke dalam beberapa paket pekerjaan yangdilaksanakan oleh berbagai pihak yang berbeda.Hubungan antar pihak tersebut akan membentuk suatu pola hubungan yang menempatkan suatu pihak
 - sebagai salah satu mata rantai dalam suatu rangkaianrantai proses produksi yang menghasilkan produk konstruksi yang disebut dengan *supply chain*konstruksi

KONSEP SUPPLY CHAIN

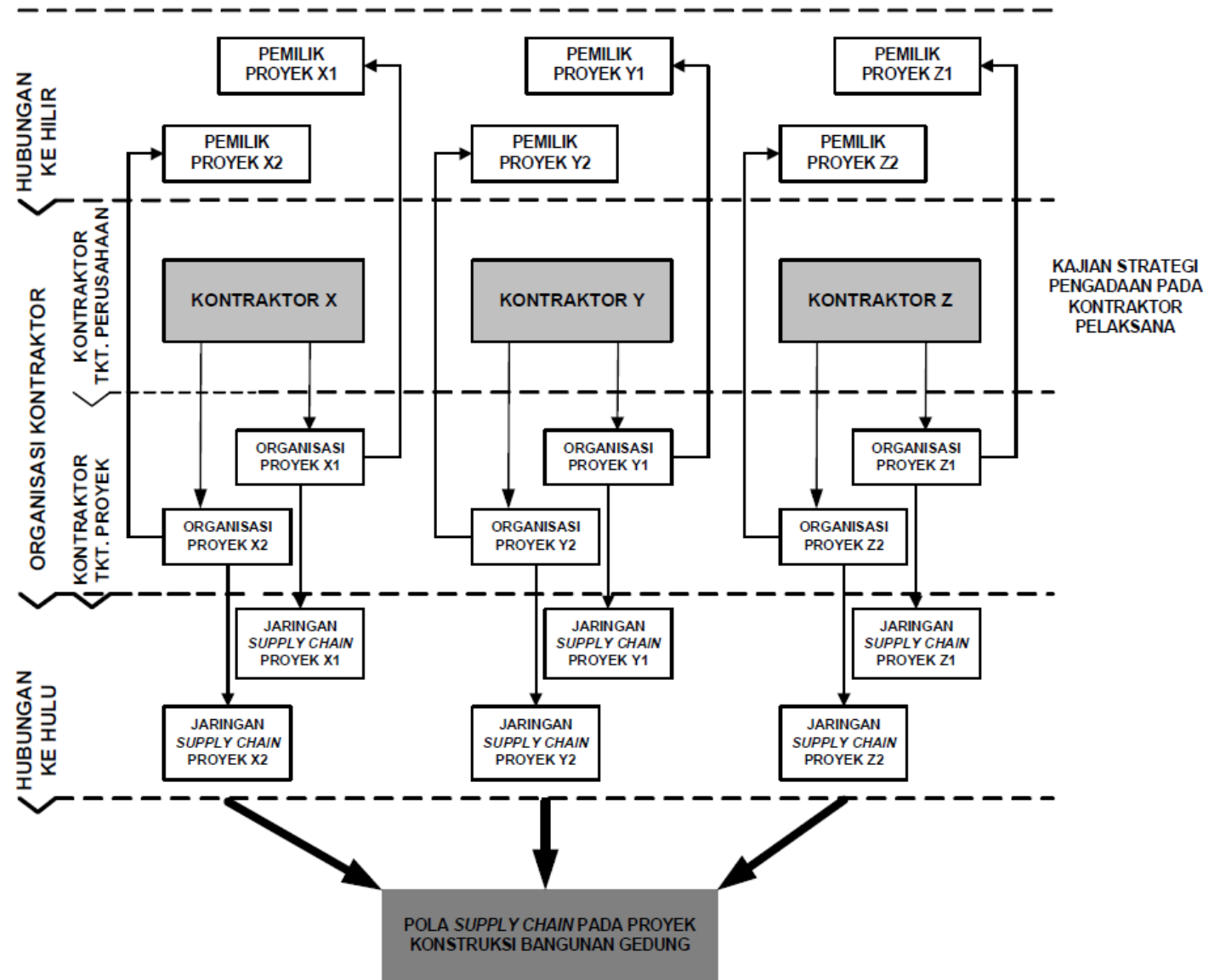
- *Supply chain* merupakan suatu konsep yang relatif baru, yang awal perkembangannya berasal dari industri manufaktur.
- Konsep *supply chain*
- berhubungan erat dengan lahirnya konsep *lean*
- *production* yang berakar pada pemikiran *lean thinking*
- yang telah merubah paradigma produksi dalam industri manufaktur

-
- Perkembangan ini mengakibatkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu bisnis, bukan lagi merupakan *output* dari satu organisasi secara individu, namun merupakan *output* dari suatu rangkaian

organisasi, yang disebut *supply chain*



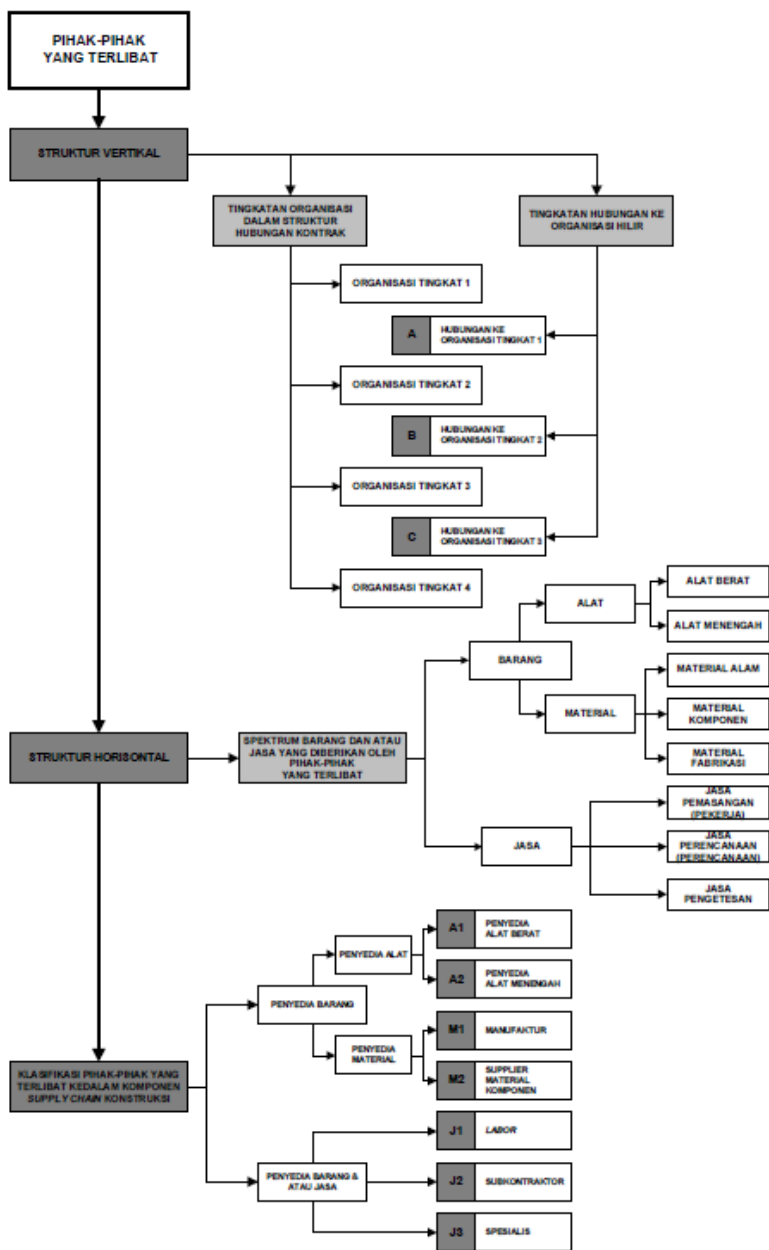
**Gambar 1. Supply chain konstruksi
(Vaidyanathan, 2001)**



KERANGKA PENYUSUNAN POLA *SUPPLY* CHAIN KONSTRUKSI

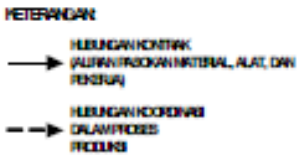
- **Tingkat hilir** merupakan tinjauan terhadap hubungan
 - kontraktor dengan owner dalam aspek: lingkup bisnis
 - owner; karakteristik produk konstruksi bangunan
 - gedung yang dibuat; serta metoda kontrak yang dilakukan
 - oleh owner.
- **Tingkat organisasi proyek** merupakan aspek lingkup
 - kerja yang diberikan oleh owner kepada kontraktor,
 - dan aspek strategi produksi yang dilakukan oleh
 - kontraktor dalam mengelola pekerjaan yang menjadi
 - lingkup tanggung jawabnya.

-
- **Tingkat hulu** merupakan tinjauan terhadap hubungan
 - kontraktor dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam
 - proses produksi, terlepas dengan siapa hubungan kontrak
 - terjadi antara pihak-pihak tersebut dengan pihak
 - hilirnya.



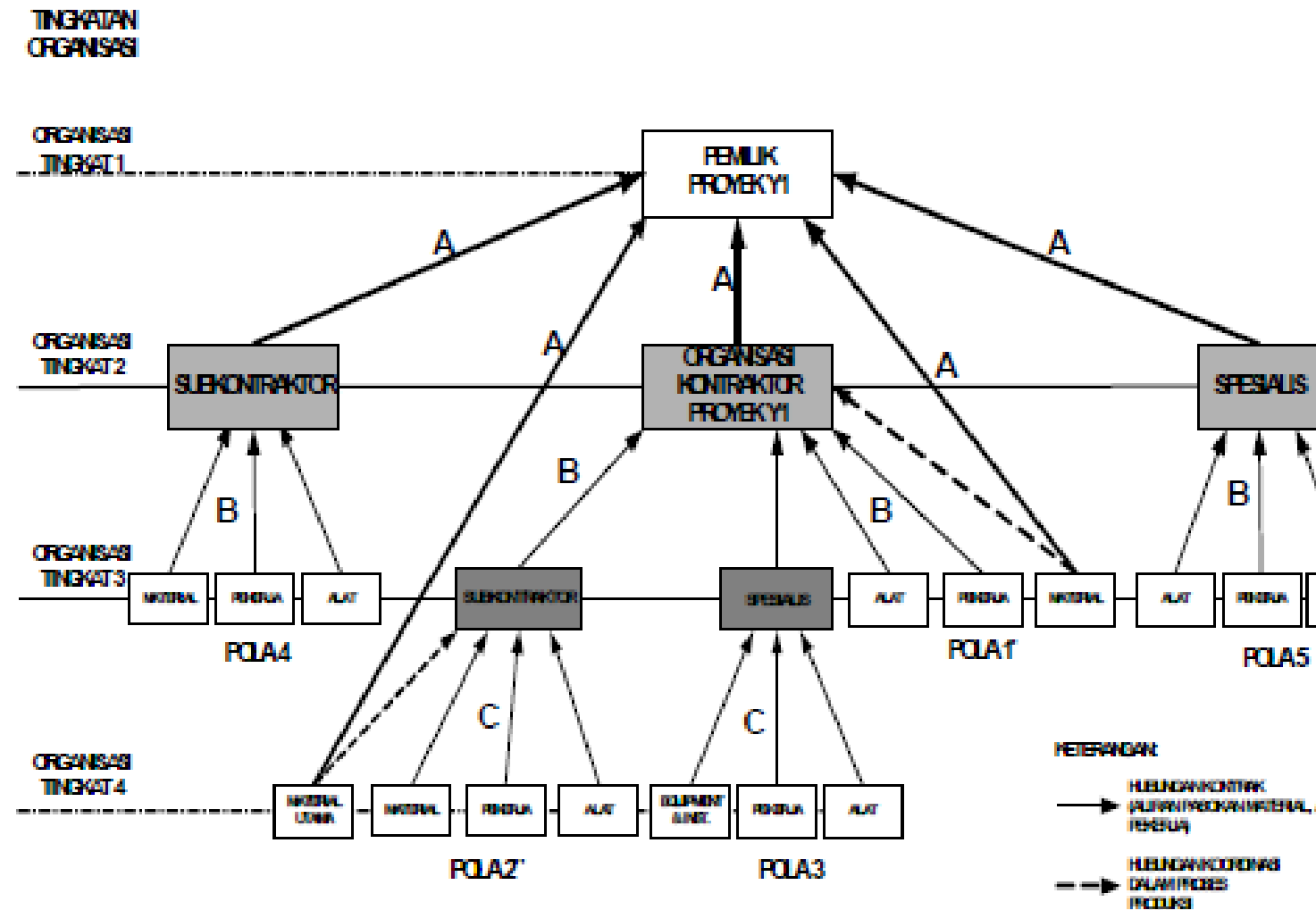
Gambar 3. Kerangka dasar penyusunan pola supply chain konstruksi (Susilawati, 2005)

subkontraktor.



Gambar 4. Pola *supply chain* konstruksi pada proyek konstruksi bangunan gedung X1

subkontraktor.



Gambar 5. Pola *supply chain* konstruksi pada proyek Y1

5.3 POLA *SUPPLY CHAIN* KONSTRUKSI PADA PROYEK ZI

- Pola 1' Pada pekerjaan yang dilakukan sendiri oleh
 - kontraktor, terdapat material yang diadakan
 - langsung oleh owner (besi beton untuk seluruh pekerjaan struktur, mulai dari struktur basement hingga struktur atas).
-
- Pola 2 Pada pekerjaan yang disubkontrakkan oleh
 - kontraktor, dengan material, pekerja, dan alat
 - diadakan oleh subkontraktor.

-
- Pola 3 Pada pekerjaan yang disubkontrakkan oleh
 - kontraktor kepada spesialis, dengan material,
 - pekerja, alat dan instalasi diadakan oleh
 - spesialis.
 - Pola 4' Pola pada pekerjaan subkontraktor yang
 - diadakan oleh pemilik, dengan alat dan
 - pekerja diadakan oleh subkontraktor, namun
 - materialnya diadakan oleh pemilik.

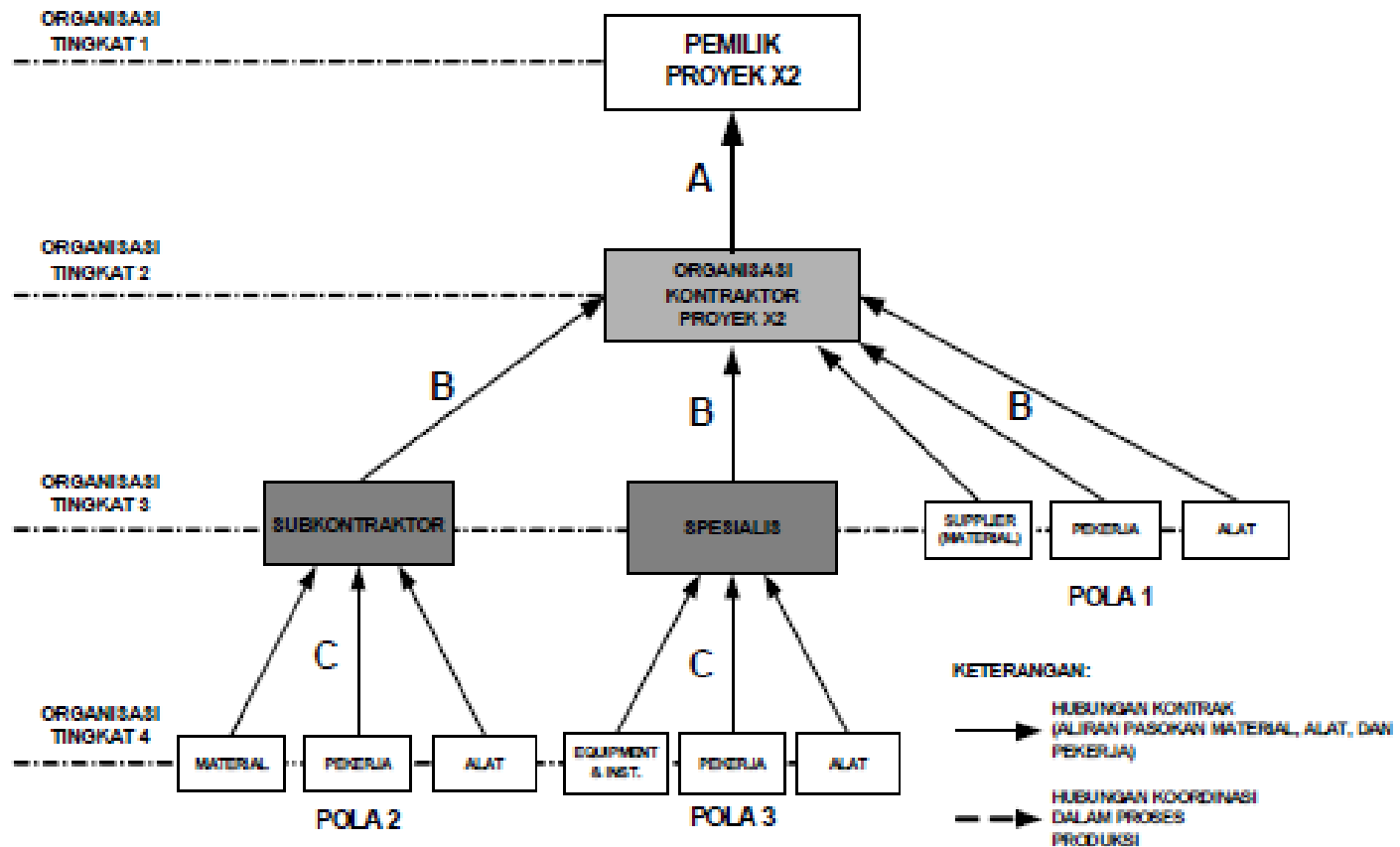
-
- Pola 5' Pada pekerjaan spesialis yang diadakan oleh
 - pemilik, dengan alat dan pekerja yang diadakan oleh spesialis, sedangkan materialnya diadakan oleh pemilik.

-
- Pada proyek ZI yang menerapkan metoda kontrak
 - terpisah, terdapat hubungan langsung antara pemilik
 - sehubungan dengan pengadaan material-material
 - penting berikut:
 - Material utama dalam pekerjaan struktur, yang
 - pekerjaannya oleh kontraktor (besi beton).
 - Material pekerjaan arsitektur dalam lingkup
 - kontraktor (pintu besi, saniter, batu marmer).

-
- Material dalam lingkup subkontraktor-nya owner
 - (hardware, panel pintu, material dan tata udara
 - dan ventilasi mekanis).

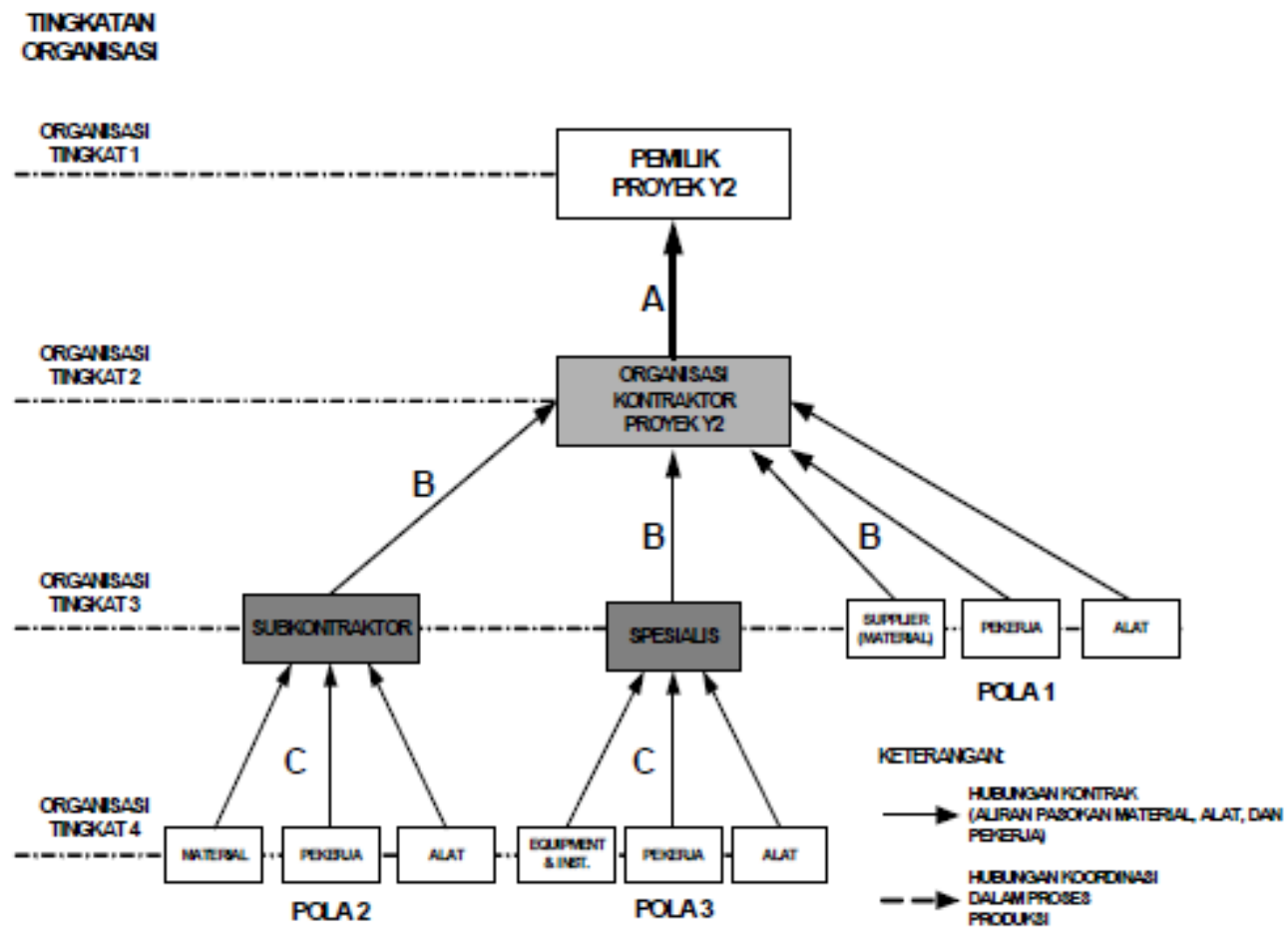
- Material dalam lingkup spesialis-nya owner
- (pondasi pancang, lift).
- Beberapa jasa spesialis lain (dinding precast
- panel, sistem kolam renang, dan pekerjaan
- elektronika).

TINGKATAN ORGANISASI



Gambar 7. Pola supply chain konstruksi pada proyek X2

produksi diperoleh pemetaan hubungan yang terjadi pengelolaan kontrak, diduga sebagai pendorong utama



Gambar 8. Pola supply chain konstruksi pada proyek Y2



KESIMPULAN

- Pada tingkat proyek diperoleh gambaran bahwa pada konstruksi bangunan gedung sebagai *custom made*
- *product* – inisiatif terjadinya proses produksi konstruksi
- yang dimulai dari pemilik proyek dan berakhir pada pemilik proyek sebagai *end user*, menunjukkan adanya peran pemilik proyek yang besar dalam penyusunan jaringan supply chain konstruksi. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa pemilik melakukan berbagai strategi pengadaan guna menekan biaya proyek.
- Praktek-praktek pengadaan material maupun jasa potensial secara langsung oleh pemilik proyek, yang ditunjukkan dalam pola khusus jaringan supply chain konstruksi merupakan salah satu contoh tindakan efisiensi pembiayaan konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbulu and Ballard, 2005, “*Lean Supply System in Construction*”, Proc., 12th Annual Conf. of the International Group for Lean Construction.
- Bertelsen, Sven, 2002, “*Complexity-Construction in A New Perspective*”, revised paper of a report originally prepared as a contribution for an IGLC championship. http://www.bertelsen.org/strategisk_r%20E5dgivning_apspdf/Complexity%20-%20Construction%20in%20a%20New%20Perspective.pdf (8/20/2004 DATA 25)

-
- Capo, Lario, Hospitaler, 2004, “*Lean Production in the Construction Supply Chain*“, Second World Conference on POM and 15th Annual POM Conference, Cancun, Mexico. <[www.poms.org/POMSWebsite/Meeting2004/POMS_CD/Browse%20This%20CD/ PAPERS002-0152.pdf](http://www.poms.org/POMSWebsite/Meeting2004/POMS_CD/Browse%20This%20CD/PAPERS002-0152.pdf)> 3 Oktober 2004.
 - Christopher, M., 1998, “*Logistics and Supply Chain Management*“, Second Edition, Prentice Hall.

TERIMA KASIH

